

**PENYEDIAAN *BOOKLET* UNTUK MEREMEDIASI  
KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL GERAK LURUS DI MAN**

**Hikmah Fadhilah, Stepanus Sahala, Syaiful B. Arsyid**  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN, Pontianak  
*Email: hikmah\_airline@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyediaan *booklet* untuk meremediasi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal gerak lurus di kelas X MAN 2 Filial Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experemental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dan diperoleh kelas X MIA yang berjumlah 29 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes esai. Tes esai terdiri dari 5 soal, masing-masing soal terdiri dari 5 bentuk kesalahan yang diteliti, yaitu: kesalahan konsep; kesalahan menggunakan data; kesalahan interpretasi bahasa, kesalahan teknis; dan kesalahan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata penurunan kesalahan peserta didik adalah -6%. Tingkat efektifitas penyediaan *booklet* menggunakan harga proporsi, secara keseluruhan dihasilkan  $-0,23$  atau  $-2,00 < S_1 < 0,00$ , sehingga dikategorikan tidak efektif.

**Kata Kunci:** Remediasi, Kesalahan, *Booklet*, Gerak Lurus.

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness provision of booklet to remediate students' mistakes in solving rectilinear motion in class X MAN 2 Filial Pontianak. The population in this study is X MIA MAN 2 Filial Pontianak. Sampling was carried out with the saturation sampling and obtained class X MIA which consists of 29 students. The research instrument used is essay tests that consist of five mistakes, they are concept mistake; using data mistake; language interpretation mistake; technic mistake; and concluding mistake. The study also found the decrease in the percentage of the number of mistakes in answering the test by -6%. The result of effectiveness provision booklet is not effective that used proportion value that the value is  $-0.23$  or  $-2,00 < S_1 < 0,00$ .

**Keywords:** Remediate, Mistake, Booklet, Rectilinier Motion.

Fisika menggunakan simbol untuk merepresentasikan besaran dan satuan. Sehingga, peserta didik dapat mengerjakan soal secara sistematis dan tepat. Soal fisika dibantu oleh proses matematika untuk menggambarkan konsep yang digunakan. Proses matematika dapat menggecoh fokus peserta didik dalam menyelesaikan soal fisika. Banyak peserta didik dapat mengerjakan soal matematikanya, tetapi setelah ditanya apa maksud dari semua itu, mereka tidak tahu dan tidak dapat menjelaskan (Suparno, 2013: 68).

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester 1, peserta didik dihadapkan pertama kalinya dengan pelajaran fisika, kimia dan biologi. Materi besaran dan satuan merupakan materi pertama yang dihadapkan kepada peserta didik setelah pelajaran IPA pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi lebih khusus yaitu fisika. Konsep besaran dan satuan diberikan pada materi awal karena materi ini merupakan materi dasar untuk menerapkan konsep fisika pada proses kuantitatif. Materi besaran dan satuan juga menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik dalam mempelajari fisika pada jenjang SMP. Penyesuaian konsep pada pembelajaran IPA SMP ke fisika jenjang SMA dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus pada pelajaran besaran dan satuan.

Pengujian konsep pada pembelajaran fisika dapat dijabarkan melalui soal cerita. Peserta didik dapat dikatakan memahami konsep jika peserta didik dapat menerjemahkan soal cerita tersebut dalam bentuk pemodelan matematika. Peserta didik mengetahui rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada soal, tetapi peserta didik tidak menyertakan simbol dan satuan pada proses penyelesaian soal.

Penelitian Sari (2013: 9) menemukan kesalahan peserta didik dalam menuliskan lambang besaran fisika dengan betul rata-rata sebanyak 68,35%; peserta didik tidak dapat menuliskan lambang/symbol satuan SI fisika dengan betul rata-rata sebanyak 16,23%; peserta didik tidak dapat menuliskan persamaan matematis berdasarkan konsep-konsep fisika dengan betul sebanyak 86,18%; peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal cerita fisika secara sistematis rata-rata sebanyak 39,99% dan peserta didik tidak dapat menerapkan satuan besaran fisika dalam menyelesaikan soal cerita dengan betul rata-rata sebanyak 35,53% dengan subjek penelitian SMP.

Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal satu diantaranya disebabkan oleh peserta didik yang tidak dapat mengerti cara untuk memasukkan keterangan yang diketahui pada soal dan menerapkannya ke rumus yang sudah ada. Penyebab kesalahan strategi yaitu peserta didik kurang teliti, dan belum dapat membedakan penggunaan simbol-simbol fisika (Rufaida, 2012). Untuk mengatasi kesulitan peserta didik tersebut dengan satu alternatif yaitu menggunakan *booklet*.

*Booklet* merupakan media yang dirancang praktis, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku paket yang besar membuat peserta didik malas membawa buku paket kemana-mana (Fithriyah, 2013). Penelitian mengenai penggunaan *booklet* untuk meremediasi telah dilakukan oleh Christoporos (2013) dengan kesimpulan terdapat penurunan kesalahan yang *effect size* nya sebesar 1,07 (dalam kategori tinggi).

Remediasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan belajar dengan *booklet* kepada peserta didik. Bimbingan belajar yang dimaksud ialah kegiatan remediasi terbimbing dari guru berupa bantuan penjelasan dalam menggunakan *booklet* untuk meremediasi kesalahan dalam menyelesaikan soal materi gerak lurus yang sesuai dengan isi *booklet*. Sebelum proses remediasi, peserta didik diberikan *booklet* untuk dibaca terlebih dahulu. Pada saat remediasi, guru akan memberikan penjelasan sesuai dengan materi yang ada pada *booklet*.

Materi gerak lurus terdiri dari sub unit materi berupa Gerak Lurus Beraturan (GLB) dan Gerak Lurus Berubah Beraturan. Besaran-besaran yang digunakan dalam gerak lurus dapat dibedakan sesuai ciri khas nya, contohnya perpindahan dengan jarak; kecepatan dengan kelajuan. Penjelasan konsep dalam gerak lurus dapat dipahami dengan menggunakan *booklet* yang dirancang dengan sistem perbandingan dua besaran yang berpasangan (jarak dengan perpindahan; kecepatan dengan kelajuan; gerak lurus beraturan dengan gerak lurus berubah beraturan). Pasangan dari masing-masing besaran ditentukan oleh adanya kesamaan dan perbedaan karakteristik simbol atau satuan besaran. Soal yang terdapat di buku cetak atau Lembar Kerja Peserta didik (LKS) peserta didik menuntut peserta didik dapat membedakan konsep masing-masing besaran. Sehingga, *booklet* sebagai media permanen sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di MAN 2 Filial Pontianak, dimana sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan remediasi menggunakan *booklet* dan belum ada profil mengenai kesalahan peserta didik menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal gerak lurus. Hasil observasi ke MAN 2 Filial Pontianak, rata-rata nilai ulangan harian materi gerak lurus adalah 46,2 dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika sekolah ini mengatakan bahwa kesulitan peserta didik ialah ketika peserta didik harus mencari nilai dari besaran yang harus di acak posisinya dalam rumus yang ditetapkan serta perhitungan matematika yang tidak teliti dalam proses penyelesaian soal. Materi gerak lurus termasuk dalam kategori sulit dimengerti oleh peserta didik di sekolah ini.

Dari hasil kegiatan remediasi kesalahan peserta didik dengan menggunakan *booklet*, diharapkan dapat mengatasi kesalahan peserta didik pada materi gerak lurus di MAN 2 Filial Pontianak.

## **METODE**

Bentuk desain eksperimen penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Rancangan satu kelompok dengan *prates-pascates (one group pretest-posttest design)*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 85). Sampel yang diteliti kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak yang berjumlah 29 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes diagnostik berupa 5 soal esai dengan *pre-test* dan *post-test* bersifat paralel dan ekuivalen. Validasi soal berupa validasi isi oleh satu orang dosen pendidikan fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tanjungpura, 1 orang guru bidang studi fisika MAN 2 Pontianak dan 1 orang guru bidang studi fisika MAN 2 Filial Pontianak.

Soal *pre-test* dan *post-test* divalidasi kemudian diuji cobakan di SMA Negeri 3 Pontianak untuk menentukan tingkat reliabilitas. Reliabilitas dihitung dengan teknik Alpha Cronbach. Data dianalisis dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20.0. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan ialah 0,532 dengan kategori cukup andal.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Membuat surat permohonan riset dan surat tugas.
  - b. Mengadakan observasi ke sekolah yang bertujuan untuk menentukan subjek dan waktu pelaksanaan penelitian.
  - c. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 dan *booklet*.
  - d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*.
  - e. Validasi dan revisi instrumen penelitian.
  - f. Uji coba soal instrumen penelitian di SMA Negeri 3 Pontianak.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memberi *pre-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang mengalami kesalahan sebelum dilaksanakan remediasi.
  - b. Pelaksanaan remediasi dengan penyediaan *booklet* pada materi gerak lurus.
  - c. Memberikan *post-test* untuk mengetahui penurunan jumlah peserta didik yang mengalami kesalahan.
3. Tahap Akhir
  - a. Penyusunan profil jawaban *pre-test* peserta didik.
  - b. Penyusunan profil jawaban *post-test* peserta didik.
  - c. Menganalisis data.
  - d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
  - e. Menyusun laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Mei – 17 Mei 2016 di MAN 2 Filial Pontianak yang melibatkan 29 peserta didik kelas X MIA. Pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Tes diagnostik berupa 5 soal tes esai pada *pre-test* dan *post-test* diselesaikan dalam waktu 60 menit.

## 1. Profil Kesalahan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Gerak Lurus

Menurut Subanji dan Mulyoto (dalam Kristaningsih, 2012). Kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal dikategorikan menjadi 5 bentuk. Setiap soal dianalisis 5 bentuk kesalahan, yaitu:

1. Kesalahan konsep.
  - a. Kesalahan menentukan teorema atau rumus untuk menjawab masalah.
  - b. Penggunaan teorema atau rumus yang tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut atau tidak menuliskan teorema.
2. Kesalahan menggunakan data
  - a. Tidak menggunakan data yang seharusnya dipakai.
  - b. Kesalahan memasukkan data ke variabel.
  - c. Menambah data yang tidak diperlukan.
3. Kesalahan interpretasi bahasa
  - a. Kesalahan dalam menyatakan bahasa sehari-hari ke dalam bahasa matematika.
  - b. Kesalahan menginterpretasikan simbol-simbol, grafik dan tabel ke dalam bahasa matematika.
4. Kesalahan teknis
  - a. Kesalahan perhitungan atau komputasi.
  - b. Kesalahan memanipulasi operasi aljabar.
5. Kesalahan penarikan kesimpulan
  - a. Melakukan penyimpulan pernyataan tanpa alasan pendukung yang benar.
  - b. Melakukan penyimpulan pernyataan yang tidak sesuai dengan penalaran logis.

Berikut disajikan Tabel 1 dan Tabel 2 tentang rekapitulasi profil kesalahan masing-masing peserta didik dengan jumlah 5 soal.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Profil Kesalahan Peserta Didik Tes Awal dan Tes Akhir**

Aspek	Tes Awal	Tes Akhir	Penurunan
Jumlah Peserta Didik	29	29	-
Rata-Rata Jumlah Kesalahan	19	20	-1
Jumlah Kesalahan Siswa Tertinggi	25	25	-
Jumlah Kesalahan Siswa Terendah	13	11	2

Jumlah peserta didik pada tes awal dan tes akhir adalah 29. Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata peserta didik tidak bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal ditunjukkan dengan penurunan kesalahan sebesar -1. Bentuk kesalahan yang diidentifikasi berjumlah 5 bentuk yang terdapat pada setiap soalnya. Sehingga jumlah maksimum kesalahan setiap peserta didik untuk lima soal ialah 25. Perubahan jumlah maksimum kesalahan siswa tidak terjadi setelah

remediasi dilakukan, akan tetapi jumlah kesalahan minimum setelah diremediasi mengalami penurunan dari 13 kesalahan menjadi 11 kesalahan.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Profil Kesalahan Peserta Didik Berdasarkan 5 Aspek**

Aspek	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
Terjadi Penurunan Jumlah Kesalahan	10	-
Terjadi Peningkatan Jumlah Kesalahan	17	-
Tidak Terjadi Penurunan Dan Peningkatan Jumlah Kesalahan	2	-
Jumlah Maksimum Peserta Didik Mengalami Penurunan Kesalahan	3	Penurunan sebanyak 3
Jumlah Minimum Peserta Didik Mengalami Penurunan Kesalahan	1	Penurunan sebanyak -8

Data pada Tabel 2 menunjukkan 10 peserta didik mengalami penurunan jumlah kesalahan dalam menyelesaikan seluruh soal; 17 peserta didik mengalami peningkatan jumlah kesalahan dalam menyelesaikan seluruh soal; dan 2 orang tidak mengalami penurunan atau peningkatan pada jumlah kesalahan dalam menjawab seluruh soal. Jumlah maksimum peserta didik mengalami penurunan kesalahan ialah 3 sebanyak 3 peserta didik, dan jumlah minimum peserta didik mengalami penurunan kesalahan ialah -8 sebanyak 1 orang.

## 2. Efektivitas Remediasi Melalui *Booklet*

Menganalisis efektivitas penyediaan *booklet* untuk meremediasi digunakan harga proporsi penurunan jumlah kesalahan seluruh peserta didik setiap bentuk-bentuk kesalahan pada jawaban tes awal dan tes akhir. Jumlah kesalahan-kesalahan peserta didik berdasarkan bentuk-bentuk kesalahan di setiap soalnya.

Untuk melihat efektif atau tidak efektif penyediaan *booklet* dalam meremediasi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal dapat di analisis dengan harga proporsi. Batas harga proporsi efektivitas remediasi yaitu: 2,00–0,00 (negatif); 0,01–0,4 (rendah); 0,41–0,7 (sedang); dan 0,7–1,20 (tinggi). Jika harga proporsi berada di rentang nilai -2,00–0,00 maka remediasi dikatakan tidak efektif. Harga proporsi 0,00–1,20 dapat dikatakan bahwa remediasi efektif dalam menurunkan kesalahan peserta didik. Terdapat 5 bentuk kesalahan yaitu: kesalahan konsep; kesalahan menggunakan data; kesalahan interpretasi bahasa; kesalahan teknis dan kesalahan penarikan kesimpulan. Secara sederhana hasil tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Penurunan Jumlah Kesalahan Berdasarkan**  
**Bentuk – Bentuk Kesalahan Seluruh Soal**

Bentuk-bentuk Kesalahan	Pre test		Post Test		Penurunan		
	S01	%	St1	%	S1	Ket.	
Kesalahan Konsep	140	97%	133	92%	0,05	Rendah	
Kesalahan Menggunakan Data	27	19%	55	38%	-1,04	Negatif	
Kesalahan Interpretasi Bahasa	108	74%	121	83%	-0,12	Negatif	
Kesalahan Teknis	141	97%	138	95%	0,02	Rendah	
Kesalahan Penarikan Kesimpulan	135	93%	144	99%	-0,07	Negatif	
					<b>Rata-rata</b>	-0,23	Negatif

Dari 29 peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 jumlah kesalahan yang dilakukan berdasarkan bentuk kesalahan dalam menyelesaikan seluruh soal. Dari 5 bentuk kesalahan, penurunan 3 bentuk kesalahan yaitu penurunan kesalahan konsep sebesar 0,05; penurunan kesalahan teknis sebesar 0,02; dan penurunan kesalahan penarikan kesimpulan sebesar -0,07 yang di kategorikan rendah dalam penyediaan *booklet* untuk meremediasi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal gerak lurus. Sedangkan 2 bentuk kesalahan lainnya yaitu kesalahan menggunakan data (-1,04) dan kesalahan interpretasi bahasa (-0,12) dinyatakan negatif untuk penyediaan *booklet* yang dapat meremediasi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Setelah dirata-ratakan efektifitas penyediaan *booklet* untuk meremediasi kesalahan – kesalahan dalam menyelesaikan soal berdasarkan harga proporsi didapatkan hasil yaitu -0,22 yang tergolong tidak efektif dalam meremediasi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal gerak lurus kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak.

### **Pembahasan**

Kelas X MAN 2 Filial Pontianak tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 1 kelas MIA. Sampel dipilih dengan teknik sampling jenuh karena hanya ada satu kelas MIA yang dapat menjadi subjek penelitian dan nilai rata-rata ulangan harian materi gerak lurus yaitu 46,2 dengan KKM 78. Sebelum melakukan tes awal, soal terlebih dahulu dilakukan uji coba di SMA Negeri 3 Pontianak. Setelah melakukan uji coba soal, dihitung reliabilitasnya dan didapat hasilnya yang tergolong cukup andal untuk digunakan. Hal ini berarti bahwa soal tersebut sudah reliabel.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata penurunan kesalahan siswa setelah diremediasi adalah -1, dimana jumlah kesalahan siswa setelah diremediasi

lebih tinggi daripada jumlah kesalahan siswa pada tes awal. Pada 5 bentuk kesalahan yang dihitung pada setiap soal dengan jumlah maksimum kesalahan setiap siswa ialah 25, didapatkan bahwa siswa tidak mengalami perubahan. Data menunjukkan 10 peserta didik mengalami penurunan jumlah kesalahan dalam menyelesaikan seluruh soal; 17 peserta didik mengalami peningkatan jumlah kesalahan dalam menyelesaikan seluruh soal; dan 2 orang tidak mengalami penurunan atau peningkatan pada jumlah kesalahan dalam menjawab seluruh soal. Jumlah maksimum peserta didik mengalami penurunan kesalahan ialah 3 sebanyak 3 peserta didik, dan jumlah minimum peserta didik mengalami penurunan kesalahan ialah -8 sebanyak 1 orang.

Pada *booklet* diberikan contoh soal yang mewakili setiap sub konsep pada gerak lurus dan cara penyelesaian soal yang benar. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan ialah bentuk kesalahan konsep dan teknis, sehingga pemberian remediasi lebih banyak memperkenalkan konsep yang disertai dengan pengenalan simbol dan satuan gerak lurus dan teknis dalam menjawab soal. Pada saat peserta didik diberikan penjelasan tentang konsep yang didalamnya dipelajari rumus-rumus, peserta didik juga harus mengenali simbol dari besaran gerak lurus tersebut. Sistem menghafal rumus peserta didik ialah menghafalkan dengan menggunakan simbol dari besaran tersebut. Jika peserta didik tidak bisa mengetahui arti simbol pada rumus, maka peserta didik mengalami kesalahan konsep dan teknis dalam menjawab soal. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat menerapkan rumus yang diahapalnya dengan keterangan besaran yang diketahui pada soal. Jawaban peserta didik pada tes awal sebagian besar tidak dapat menerapkan simbol dan satuan, sehingga jawaban peserta didik berupa kata-kata, bukan dengan simbol besaran tersebut.

Setelah tes akhir, dihitung penurunan jumlah kesalahan berdasarkan harga proporsi. Jumlah penurunan kesalahan peserta didik ada yang menurun dan ada yang meningkat. Berdasarkan Tabel 4.2, peningkatan kesalahan terjadi pada kesalahan menggunakan data sebesar -1,04, kesalahan interpretasi bahasa sebesar -0,12, dan peningkatan kesalahan penarikan kesimpulan sebesar -0,07 yang dikategorikan negatif efektifitasnya dalam meremediasi kesalahan dengan penyediaan *booklet*. Sedangkan bentuk kesalahan konsep dan kesalahan teknis mengalami penurunan yaitu, penurunan kesalahan konsep sebesar 0,05 (rendah) dan penurunan kesalahan teknis 0,02 (rendah). Jumlah kesalahan paling banyak dialami peserta didik pada tes awal (kesalahan teknis dan kesalahan konsep), pada tes akhir jumlah nya paling sedikit diantara 5 bentuk kesalahan, artinya dua bentuk kesalahan ini dapat di remediasi dengan penyediaan *booklet*. Akan tetapi, pada tes akhir dimana kesalahan menggunakan data, kesalahan interpretasi bahasa dan kesalahan penarikan kesimpulan menunjukkan kesalahan yang lebih banyak dibandingkan tes awal. Setelah di analisa jawaban peserta didik, ternyata peserta didik bukan salah dalam menjawab soal, tetapi peserta didik yang tidak menjawab soal pada tes akhir lebih banyak dari tes awal. Hal ini dibuktikan pada bentuk kesalahan menggunakan data yang efektifitas nya negatif, jumlah jawaban peserta didik pada tes awal untuk seluruh soal yaitu 122 (jumlah maksimal 145), akan tetapi

pada tes akhir jumlah jawaban peserta didik ialah 107. Hal ini disebabkan sulitnya mengubah konsep awal peserta didik dengan satu kali pertemuan dan media *booklet* yang tidak biasa digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian yang menghasilkan penurunan negatif dalam meremediasi dengan perhitungan harga proporsi juga dialami oleh Reva Fauzi (2016) dan Eis (2013), hal ini disebabkan karena peserta didik lebih memilih untuk tidak menjawab soal dibandingkan harus mengisi karena waktu yang tidak cukup serta ketidakinginan menjawab soal dari peserta didik itu sendiri serta penguatan dan pengulangan pada topik yang kurang karena cepatnya guru dalam menjelaskan.

Setelah diberikan remediasi, peserta didik menjadi tidak percaya diri dalam menjawab soal. Berdasarkan jawaban peserta didik pada bentuk jawaban berupa konsep, penggunaan data, teknis serta penarikan kesimpulan jumlah peserta didik yang menjawab (baik jawaban benar atau salah) pada tes awal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang menjawab pada tes akhir. Setelah dirata-rata kan dengan harga proporsi, hasilnya efektifitas nya sebesar -0,23. Sehingga, penyediaan *booklet* tidak efektif untuk meremediasi kesalahan peserta didik kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak dalam menyelesaikan soal gerak lurus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penyediaan *booklet* tidak efektif untuk memperbaiki kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal gerak lurus kelas X MAN 2 Filial Pontianak.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Pemberian *booklet* disertai dengan penilaian keaktifan membaca peserta didik agar peserta lebih serius dan fokus pada isi *booklet*; 2) Pengembangan *booklet* yang disesuaikan dengan kondisi kognitif populasi penelitian; 3) Sebaiknya penggunaan waktu harap diperhatikan, karena berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik ketika melakukan remediasi dalam menyelesaikan soal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Christoporos. 2013. **Penyediaan Booklet untuk Meremediasi Miskonsepsi Siswa Kelas VIII pada Materi Getaran**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Eis. 2013. **Remediasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan *Mindscaping* Tentang Kalor Di SMP**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Fauzi, Reva. 2016. **Remediasi Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal-Soal Usaha Dan Energi Menggunakan Strategi *Systematic Approach To***

***Problem Solving* Berbasis Multirepresentasi Di Kelas Xi Mia Sman 7 Pontianak.** Pontianak: Universitas Tanjungpura.

- Fithriyah, Inayatul. 2013. **Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Materi Luas Permukaan Bangun Ruang untuk Jenjang SMP.** Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kristaningsih, Yisca. 2012. **Tipe – Tipe Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Statistik Kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012.** Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rufaida, Sufi Ani. 2012. **Profil Kesalahan Siswa SMA dalam Pengerjaan Soal pada Materi Momentum dan Impuls.** Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Dian Puspita. 2013. **Deskripsi Miskonsepsi Siswa tentang Rumus-Rumus Fisika Kelas VII SMP Khatulistiwa Jungkat.** Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2013. **Miskonsepsi & Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika.** Jakarta: Grasindo.